

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kala II persalinan merupakan fase dalam persalinan yang dimulai ketika dilatasi serviks lengkap dan berakhir dengan kelahiran janin (Asrinah, S, S Putri, D Sulistyorini, 2014). Durasi rata-rata sekitar 50 menit untuk nulipara dan sekitar 20 menit untuk multipara. Kemajuan persalinan yang lambat atau tidak ada kemajuan merupakan satu dari komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit dan tidak terduga (Kolifah, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu *power*, *passage*, *passenger*, *psychologic*. *Power* merupakan kontraksi otot-otot rahim dan tenaga mengejan. *Passage* merupakan keadaan dari tulang panggul yang akan dilewati janin saat proses persalinan. *Passenger* merupakan keadaan janin yang akan dilahirkan, sedangkan *psychologic* merupakan kondisi psikis ibu yang akan melahirkan (Ahmad & Patmahwati, 2021).

Insidensi partus lama bervariasi dari 1 hingga 7 persen. Partus lama dapat menyebabkan berbagai komplikasi atau efek berbahaya baik bagi ibu ataupun bayi. Beratnya cedera terus meningkat dengan semakin lamanya proses persalinan, risiko tersebut naik dengan cepat setelah waktu 24 jam. Semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas serta mortalitas. Kala persalinan yang dipengaruhi oleh seluruh faktor tersebut adalah kala dua persalinan (Bulupodo, 2020). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Jumlah kejadian

partus lama di Kabupaten Pati Utara sebesar 11% (Dinkes Jawa Tengah, 2019). Kematian maternal banyak terjadi pada saat persalinan, salah satu penyebabnya adalah kala II lama (26%). Partus lama menjadi salah satu penyebab kematian ibu karena pada partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, dan dapat terjadi pendarahan post partum yang sangat membahayakan keselamatan ibu (Kolifah, 2021).

Pola hidup sehat ketika hamil menjadi perhatian serius karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan kesehatan ibu, pertumbuhan dan perkembangan janin, proses persalinan serta mengurangi resiko kelahiran abnormal pada janin, proses persalinan serta mengurangi resiko kelahiran abnormal pada janin. Kehamilan yang sehat didukung dengan adanya pemeriksaan kesehatan sebelum kehamilan yaitu pemeriksaan reproduksi ibu dan ayah. Kehamilan terjadi melalui proses yang sangat alamiah, meskipun tidak dapat dipungkiri dalam berbagai kasus mungkin bisa terjadi komplikasi sejak awal kehamilan karena kondisi tertentu dan terjadi di kemudian hari hingga mengakibatkan tingginya morbiditas dan mortalitas terhadap ibu hamil. Selama proses persalinan normal berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam yang terbagi dalam empat kala. Pada kala I fase laten berlangsung selama tujuh jam. Sedangkan persalinan kala II berlangsung pada primi dua jam dan pada multigravida satu jam. Adapun kala III berlangsung kurang dari 30 menit dan kala IV dimulai pada saat lahirnya plasenta hingga dua jam pertama post partum. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses persalinan yaitu *power*, *passage*,

*passenger, psychologic*. Power merupakan kontraksi otot rahim dan tenaga mengejan. Passage merupakan keadaan tulang panggul yang akan dilewati janin saat proses persalinan. Passanger keadaan janin yang akan dilahirkan, sedangkan psychologic merupakan kondisi psikis ibu yang akan melahirkan (Kuswati, 2016).

Lamanya persalinan terjadi apabila kerja uterus tidak dapat bekerja secara efisien maka dapat mengakibatkan partus lama. Salah satu komplikasi pada ibu yang banyak terjadi pada persalinana kala II salah satunya adalah partus lama. Kejadian partus lama dapat menyebabkan berbagai komplikasi atau efek berbahaya baik bagi ibu maupun bayi. Keadaan cedera terus meningkat dengan semakin lamanya proses persalinan, resiko tersebut naik dengan cepat selama 24 jam. Semakin lama persalinan maka semakin tinggi morbiditas dan mortalitas. Untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu pemerintah berupaya mengadakan program pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Salah satu intervensi kesehatan yang efektif merupakan pelayanan antenatal yaitu senam hamil. Dalam melakukan pelayanan pada ibu hamil mempunyai wewenang untuk dibimbing dalam melakukan kegiatan senam hamil (Kemenkes RI, 2017)

Pada usia ibu hamil terdapat proses kala II persalinan yang sangat berpengaruh seperti tahapan yang lama terhadap kala II (proses pengeluarn

bayi). Pada persalinan program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) sebagai bentuk upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebanyak 25%. Tetapi upaya berikut tidak dapat berhasil seutuhnya, AKI di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 305 kematian ibu per 10.000 KH hal tersebut masih jauh dari target yang ditentukan. Meskipun telah mengalami penurunan tetap tidak mencapai target yang telah ditentukan. Sehingga kementerian kesehatan meluncurkan abortus, partus lama maupun macet dan infeksi (Pusdiknakes, 2016). Dari data ibu hamil di Indonesia yang berjumlah 5.082.537 orang mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan 11% diantaranya disebabkan oleh partus lama (Depkes, 2017)

Proses persalinan dibedakan menjadi dua berdasarkan cara persalinannya yaitu partus normal dan partus abnormal. Partus normal atau partus spontan merupakan proses lahirnya bayi yang berlangsung kurang lebih selama 24 jam. Sedangkan partus abnormal harus memerlukan bantuan alat atau melalui dinding perut yang disebut dengan operasi sectio caesarea. Untuk meningkatkan tenaga atau power dapat dilakukan dengan senam hamil (Stoppard, 2013).

Hal yang harus dilakukan oleh bidan untuk menghindari persalinan lama yaitu dengan membrikan asuhan kehamilan pada ibu hamil guna untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Asuhan kebidanan antepartum mempunyai tujuan untuk meningkatkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat baik ibu maupun bayi dengan trauma

semaksimal mungkin dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan juga bayii (Megasari, 2015)

Olahraga yang cocok untuk kebugaran tubuh pada ibu hamil yaitu senam hamil. Senam hamil mempunyai prinsip gerakan khusus yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil. Adapun tujuan kegiatan senam hamil seperti menenangkan ibu dan membuat ibu hamil menjadi lebih nyaman, aman dari sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Senam hamil dianjurkan pada saat usia kehamilan diatas 20 minggu dikarenakan saat kehamilan dibawah 20 minggu perlekatan janin dalam rahim belum kuat (Dariyani et al., 2020).

Latihan senam selama kehamilan dapat memberikan efek positif terhadap pembukaan serviks dan aktivitas uterus yang terkoordinasi pada saat persalinan. Secara bermakna persalinan secara signifikan lebih awal dan durasi persalinan secara signifikan lebih singkat dibandingkan ibu hamil yang tidak berolahraga selama kehamilan. Senam hamil dapat membantu proses persalinan sehingga ibu dapat melahirkan tanpa kesulitan (Nurhudhariani et al., 2015).

Program latihan senam hamil bagi ibu hamil sehat untuk mempersiapkan fisik ibu dengan menjaga kekuatan otot dan persendian yang dapat berperan dalam proses persalinan, serta mempersiapkan kondisi psikis ibu terutama bisa menumbuhkan kepercayaan diri dalam mrnghadapi persalinan. Kegiatan senam hamil harus dilakukan secara teratur sehingga dapat menuntun ibu hamil kearah persalinan yang fisiologis selama tidak ada

keadaan patologis yang menyertai kehamilan. Bagi ibu hamil yang melakukan senam hamil secara teratur selama kehamilannya dapat memberikan keuntungan pada saat proses persalinan yaitu pada kala aktif (kala II) menjadi lebih pendek, mencegah terjadinya letak bayi sungsang dan mengurangi persalinan sectio caesaria (Azis et al., 2020).

Hasil penelitian Atika (2013) dari 47 responden yang mengikuti senam hamil, diperoleh bahwa sebagian besar 80,9% responden waktu persalinan normal antara 4-18 jam 14,9% persalinan presipitatus yaitu < 3 jam dan 4,3% persalinan lama yaitu > 18 jam.

Hasil survey yang dilakukan pada tanggal 20 September 2021 di Bidan Desa Penanggungan menurut data yang didapatkan bahwa jumlah ibu hamil dengan usia kehamilannya kurang lebih 6 bulan terdapat 15 orang serta dukungan penelitian terdahulu efektivitas senam hamil terhadap kelancaran proses persalinan tidak hanya usia saja tetapi banyak faktor lainnya sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Senam Hamil Terhadap Kelancaran Pada Proses Persalihan Kala II Pada Ibu Bersalin di Desa Penanggungan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penting bagi wanita mempersiapkan diri menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan dengan melakukan pemeriksaan antenatal untuk mendapatkan kesehatan yang optimal. Senam hamil merupakan bagian dari perawatan antenatal yang penting untuk dapat melahirkan secara normal dan memperoleh kesehatan janin yang optimal, terutama bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Sehingga senam hamil sangat baik sebagai latihan serta

persiapan menghadapi persalinan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah efektivitas pelaksanaan senam hamil terhadap kelancaran pada proses persalinan Kala II pada ibu bersalin di Desa Penanggungan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan senam hamil terhadap kelancaran proses persalinan Kala II pada ibu bersalin di Desa Penanggungan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu bersalin di Desa Penanggungan.
- b. Menganalisis hubungan senam hamil dengan kelancaran persalinan Kala II.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan membuat program baru dalam pelayanan antenatal dan intranatal yang berkualitas dalam pemberdayaan ibu hamil dan ibu bersalin pada proses persalinan.

#### 2. Manfaat Praktisi

##### a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan, menambah wacana dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya

terkait dengan efektivitas senam hamil terhadap kelancaran persalinan.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penyuluhan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada ibu dalam menghadapi pencapaian peran sebagai Ibu dan sebagai panduan dalam melakukan intervensi pada keperawatan maternitas.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan kondisi dan situasi pencapaian peran ibu. Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya pada ibu hamil tentang efektivitas senam hamil terhadap kelancaran proses persalinan di Bidan..

**E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki ruang lingkup penelitian yang sama dan menganalisis hasil penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut peneliti sajikan dalam tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Metode	Hasil
1.	Hubungan Senam Hamil dengan Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida  (Luluk Susiloningtyas , 2013)	Persamaan : variabel senam hamil dan kelancaran proses persalinan Perbedaan : Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional, rencana penelitian menggunakan metode deskriptif	Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan retrospective.	Hasil yang diperoleh dari 32 responden, melakukan senam hamil persalinan kala II lancar (46,9%) dan tidak melakukan senam hamil tidak lancar (31,3%).
2.	Senam Hamil Sebagian Upaya Untuk Memperlancar Proses Persalinan di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta  (Siti, 2015)	Persamaan : variabel senam hamil dan kelancaran proses persalinan Perbedaan : Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental sedangkan calon penelitian	Desain penelitian quasi-eksperimen One Group dengan analisa data uji independent test.	Hasil penelitian adanya perbedaan proses persalinan kala I (p-value 0,0001) dan kala II (p-value 0,0011) antara ibu yang melakukan senam dengan yang tidak melakukan senam.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di atas, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki kesamaan pada instrumen, hal yang membedakan serta keunikan dari penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus peneliti untuk mengkolaborasikan senam hamil untuk memperlancar proses persalinan. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti dari sudut pandang

karateristik masyarakat yang memiliki beberapa tingkatan ekonomi dan tingkatan pendidikan. Perbedaan rencana penelitian dengan penelitian terdahulu adalah rencana penelitian yang akan dilakukan akan terfokus pada proses persalinan kala II.